

Efektivitas Budaya Organisasi Dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMA Swasta UISU Siantar

Dian Ratna Puri(1), Yenni Khairani Pane(2), Yeni Saufina Siregar(3),
Aman Simaremare(4), Ibnu Hajar(5)

(1,2,3,4,5) Pascasarjana Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Medan

diarpury@gmail.com (1), Yennikhairanipane@gmail.com (2), yenisrg09@gmail.com (3),
tuansimare@unimed.ac.id (4), dribnu@yahoo.co.id (5)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Efektivitas Budaya Organisasi dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMA Swasta UISU Siantar. Budaya sekolah adalah kepribadian dasar sekolah yang dibentuk oleh norma, nilai, kepercayaan, dan tradisi bersama para anggota sekolah. Karena budaya sekolah yang positif memainkan peran penting dalam mengarahkan perilaku anggota sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Penelitian ini Dalam penelitian ini, desain penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis budaya sekolah. Sebuah studi yang berfokus pada budaya sekolah, sekelompok siswa atau perilaku di dalam kelas sebaiknya menggunakan format studi kasus etnografis. Studi ini mengungkapkan bahwa budaya sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas sekolah. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan reformasi pendidikan, pemimpin sistem harus menekankan peran penting budaya sekolah dalam efektivitas sekolah. Upaya perbaikan sekolah perlu difokuskan pada dimensi budaya sekolah dan efektivitas sekolah. Perencanaan dan strategi yang efektif diperlukan untuk mengembangkan kondisi kerja di mana guru dapat berkolaborasi dan bekerja sama secara efektif. Pemimpin sekolah harus fokus pada penciptaan budaya sekolah yang positif berdasarkan kolaborasi, dan saling mendukung. Kepala sekolah untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dalam perumusan dan pengembangan strategi manajemen sekolah.

Kata Kunci : Efektivitas, Budaya Organisasi, Budaya Sekolah, Kepemimpinan, Visi-Misi Sekolah

ABSTRACT

This study aims to describe the Effectiveness of Organizational Culture in Realizing the Vision and Mission of UISU Siantar Private High School. School culture is the basic personality of the school which is shaped by norms, values, beliefs, and traditions shared by school members. Because a positive school culture plays an important role in directing the behavior of school members to achieve school goals. This Research In this study, a qualitative research design was used to analyze school culture. A study that focuses on school culture, student groups or classroom behavior should use an ethnographic case study format. This study reveals that school culture has a significant impact on school effectiveness. Therefore, in implementing education reform, system leaders should emphasize the important role of school culture in school effectiveness. School improvement efforts need to be focused on the dimensions of school culture and school effectiveness. Effective planning and strategies are needed to develop working conditions in which teachers can collaborate and work together effectively. School leaders should focus on creating a positive school culture based on collaboration, and mutual support. Principals to involve all stakeholders in the formulation and development of school management strategies.

Keywords : Effectiveness, Organizational Culture, School Culture, Leadership, School Vision-Mission

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Temuan penelitian organisasi mendorong peneliti pendidikan untuk memanfaatkan unsur-unsur budaya mendasar dari sekolah yang sukses. Semua sekolah memiliki elemen budaya yang kuat atau lemah dan fungsional atau nonfungsional. Budaya sekolah didefinisikan sebagai tubuh yang tidak terekam, norma, nilai, kepercayaan, tradisi, dan pola makna mitos yang ditransmisikan yang ditransmisikan oleh anggota organisasi. Dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi memiliki peran kunci dalam menentukan efektivitas dan prestasi sekolah. Selain itu, ada banyak penelitian yang mengungkapkan hubungan antara budaya sekolah dan aspirasi akademik, prestasi akademik, kepuasan kerja guru, dan komitmen organisasi. Peran penting budaya dalam pencapaian menyebabkan studi yang berfokus secara khusus pada karakteristik budaya sekolah di sekolah yang sukses secara akademis. Beberapa peneliti menemukan ciri-ciri umum dari sekolah-sekolah tersebut antara; (1) sekolah dengan suasana yang dapat diakses secara komunikatif dan di mana para anggotanya kooperatif dan berkomitmen terhadap pekerjaan mereka; (2) sekolah di mana guru dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan; (3) sekolah dengan fokus akademis yang kuat; dan (4) sekolah yang pengurusnya memiliki kemampuan kepemimpinan. Pendidikan berperan penting dalam membentuk kehidupan individu dalam suatu masyarakat (Subianto, 2013). Lembaga pendidikan perlu memberikan pendidikan yang berkualitas untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi generasi penerus bangsa. Dengan demikian, sekolah menawarkan lingkungan di mana siswa dapat mempelajari keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan. Setiap organisasi memiliki karakteristik yang berbeda berdasarkan tujuan dan misinya. Demikian pula, setiap sekolah memiliki budaya yang unik. Budaya diamati sebagai aspek kunci sekolah yang meningkatkan dan memberi makna pada berbagai kegiatan sekolah. Budaya sekolah adalah kepribadian dasar sekolah yang dibentuk oleh norma, nilai, kepercayaan, dan tradisi bersama para anggota sekolah (Doğan, 2017; Afifullah Nizary & Hamami, 2020). Budaya sekolah dapat menyediakan lingkungan terbaik untuk program belajar mengajar dan menghubungkan staf dengan sekolah. Budaya sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sekolah. Bahkan, itu dianggap sebagai salah satu prasyarat sekolah yang efektif. Sastra tentang budaya menunjukkan bahwa itu adalah fenomena yang ada di bawah permukaan. Ini mengacu pada konsep yang kuat namun tersembunyi yang memiliki dampak besar pada semua yang terlibat dalam suatu organisasi. Konsep-konsep tersebut berupa keyakinan, norma, dan nilai bersama di antara anggota organisasi yang dapat diamati dari perilaku anggota. Setiap sekolah memiliki kepercayaan dan tradisinya sendiri yang dipengaruhi oleh sikap dan hubungan para anggotanya. Budaya sekolah mempengaruhi bagaimana orang berpikir, merasa dan bertindak di sekolah dan setiap aspek sekolah termasuk efektivitas sekolah dipengaruhi oleh budaya sekolah yang positif (Eva, 2016). Namun, budaya sekolah masih belum banyak dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penentu efektivitas sekolah karena masalah pendidikan dipandang sebagai perhatian psikologi pendidikan dengan fokus pada lingkungan kelas sebagai didaktik dan metedis (Tapia-Fonllem et al., 2020). Efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif (Panggabean et al., 2021). efektivitas sekolah telah menjadi topik yang sangat menarik yang melibatkan perdebatan serius untuk badan penelitian akademis yang meningkat sejak tahun 1960-an. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa prestasi anak dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi, daripada faktor sekolah (Saprudin et al., 2016; Suyono, 2016). Namun, penelitian selanjutnya telah mengungkapkan bahwa faktor sekolah sebenarnya membuat perbedaan dalam belajar siswa terlepas dari mereka status sosial ekonomi atau latar

belakang keluarga (Nababan et al., 2022). Studi tentang efektivitas sekolah menunjukkan bahwa beberapa sekolah lebih berhasil daripada yang lain, mendorong para peneliti untuk mengungkap faktor-faktor yang berkontribusi pada sekolah yang efektif. Para peneliti telah menawarkan beberapa pandangan tentang sekolah yang efektif. Sekolah yang efektif telah didefinisikan sebagai organisasi di mana semua siswa diberikan kesempatan dan sumber daya yang sama untuk belajar, dan sebagai lingkungan yang kondusif untuk pengembangan dan bertanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan (Pasaribu, 2017). Sebuah pandangan umum dari sekolah yang efektif adalah bahwa itu adalah tempat di mana siswa maju lebih jauh dari yang diharapkan dari pertimbangan asupannya. Tujuan utama sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas mereka dan sekolah yang efektif diamati untuk menambah nilai hasil siswa.

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana efektivitas budaya organisasi dalam mewujudkan visi dan misi SMA Swasta UISU Siantar.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas budaya organisasi dalam mewujudkan visi dan misi SMA Swasta UISU Siantar dimana tujuan utama sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas mereka dan sekolah yang efektif diamati untuk menambah nilai hasil siswa

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data mengenai efektivitas budaya organisasi dalam mewujudkan visi dan misi SMA Swasta UISU Siantar.

II. METODE

Dalam penelitian ini, desain penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis budaya sekolah. Menurut Merriam (1998), sebuah studi yang berfokus pada budaya sekolah, sekelompok siswa atau perilaku di dalam kelas sebaiknya menggunakan format studi kasus etnografis. Sebuah studi kasus memberikan peneliti dengan peristiwa kehidupan nyata dengan cara yang bermakna dan holistik ketika kasus tersebut tidak berbeda dalam konteksnya. Etnografi sering digunakan oleh para antropolog untuk mengeksplorasi komunitas orang dan budaya mereka. Etnografi sebagai kumpulan metode menganalisis budaya tertentu dari sudut pandang anggotanya (Setyowati, 2014). Studi ini merupakan studi kasus karena ruang lingkupnya terbatas pada satu sekolah dan studi etnografi karena berusaha untuk membuat deskripsi sekolah tertentu dengan menggunakan konten budaya. Penelitian dilakukan di SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Siantar Estate, Kec. Siantar, Kab. Simalungun, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar beralamat di JL. Asahan KM. 4, 5 Siantar, Siantar Estate, Kec. Siantar, Kab. Simalungun, Sumatera Utara, dengan kode pos 21151. Alat Pengumpul Data Data dikumpulkan melalui observasi tidak terstruktur dan wawancara dan cerita semi terstruktur. Pengamatan Tidak Terstruktur, (a) setting fisik sekolah, (b) peserta, (c) kegiatan dan interaksi interpersonal (d) percakapan di lingkungan, (e) pengamat dan (f) kegiatan informal dan komunikasi nonverbal diamati di lingkungan sekolah. Wawancara Semi-terstruktur: Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mendapatkan keuntungan dari keuntungan dari tanggapan tetap dalam wawancara

terstruktur dan fleksibilitas wawancara tidak terstruktur di bidang yang relevan (Hasudungan et al., 2020). Selama tahap persiapan formulir wawancara, penjelasan teoritis tentang budaya sekolah, subdimensi budaya sekolah, observasi tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti dan cerita yang disampaikan oleh guru diperhitungkan. Selain itu, pengecekan anggota dan teknik interaksi jangka panjang digunakan untuk deskripsi rinci untuk memastikan transferabilitas. Analisis data dalam analisis kualitatif, peneliti harus menganalisis sejumlah besar data. Analisis isi dilakukan pada cerita, observasi dan data yang dikumpulkan dari wawancara bersama dengan data selanjutnya.

III. HASIL

Budaya sekolah didefinisikan sebagai nilai dan keyakinan bersama, tanda dan simbol, serta pemahaman yang dimiliki bersama di antara anggota sekolah. Gruenert (2005) menjelaskan budaya sekolah sebagai keyakinan, asumsi dan harapan yang membimbing yang tampak dari bagaimana fungsi sekolah. Norma, nilai, kepercayaan, dan tradisi bersama membentuk kepribadian sekolah yang mempengaruhi perilaku pemimpin sekolah, guru, dan siswa. Ini mencerminkan pola nilai, kepercayaan, dan tradisi yang terakumulasi dari waktu ke waktu. Selain itu, budaya terus berjalan dan berkembang, oleh karena itu tujuannya adalah untuk menciptakan budaya yang positif dan kondusif bagi siswa dan staf serta memastikan bahwa pembelajaran adalah inti. Meskipun sekolah memiliki struktur yang mirip, setiap sekolah adalah unik, memiliki simbol, artefak, tradisi, dan adat istiadatnya sendiri yang membentuk nilai, norma, dan kepercayaan mereka yang tergabung dalam sekolah tersebut. Oleh karena itu, setiap sekolah memiliki budaya khasnya masing-masing. Untuk memahami sebuah organisasi, perlu fokus pada budaya unik masing-masing organisasi. Konsep budaya sering dikacaukan dengan istilah iklim. Konsep telah digunakan secara bergantian dan peneliti pendidikan mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan hubungan antara kedua istilah tersebut. Ini mungkin karena fakta bahwa istilah tersebut abstrak, dan lebih dipahami dalam konteks masing-masing bidang profesional. Meskipun budaya sekolah dan iklim sekolah dianggap sama oleh beberapa praktisi, ada perbedaan mencolok antara konsep tersebut, konsep iklim digunakan untuk menggambarkan variasi dalam lingkungan kerja sementara budaya dianggap sebagai sistem orientasi bersama yang menyatukan unit sehingga memberikan identitas yang khas. Iklim dibentuk oleh faktor lingkungan, moral, atmosfer, dan kesejahteraan organisasi; sebaliknya, budaya sekolah mengacu pada norma, nilai, dan keyakinan di dalam sekolah (Türkkahraman, 2014). Dengan demikian, iklim mengukur bagaimana anggota organisasi memandang persepsi rekan kerja mereka sedangkan budaya mengukur keyakinan dan asumsi anggota individu dalam suatu organisasi. Baik iklim sekolah maupun budaya sekolah merupakan komponen penting dari efektivitas dan pencapaian sekolah; namun akhir-akhir ini, budaya menjadi lebih penting dalam menggambarkan karakter sebuah sekolah. Budaya sekolah yang positif memiliki pengaruh yang sangat positif bagi anggota sekolah dan dianggap sebagai kekuatan pendorong dalam mencapai tujuan sekolah (Imtihan, 2018). Dengan demikian, penting bagi sekolah untuk memiliki kondisi sosial yang diperlukan untuk keberhasilan siswa dan guru. Setiap aspek sekolah termasuk motivasi siswa, komitmen guru, kepuasan kerja, kolaborasi dan pembangunan masyarakat dipengaruhi oleh budaya sekolah yang positif. Menurut Gruenert dan Valentine (dalam Mohamed et al., 2020)), budaya sekolah yang efektif dapat diidentifikasi melalui enam faktor, yaitu kepemimpinan kolaboratif, kolaborasi guru, pengembangan profesional, kesatuan tujuan, dukungan kolejal, dan kemitraan belajar. Faktor-faktor ini sangat penting dalam memahami budaya kolaboratif sekolah. Budaya sekolah kolaboratif dikenal sebagai tempat terbaik untuk belajar bagi siswa dan guru. Bahkan, budaya kolaboratif dianggap sebagai elemen penting untuk perbaikan berkelanjutan di sekolah.

IV. KESIMPULAN

Program pelatihan perlu mempertimbangkan panorama pendidikan baru dan menjawab kebutuhan teknologi dan adaptasi pedagogis. Oleh karena itu, program pengembangan profesional harus memberikan pengetahuan dan bimbingan teknologi bagi para guru untuk membekali diri mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk pendidikan online. Demikian juga, program in-service yang bermakna bagi para pemimpin sekolah perlu dimulai; 5) Temuan studi ini mendukung proposisi bahwa budaya sekolah berkontribusi pada efektivitas sekolah. Penelitian masa depan dapat dirancang untuk memasukkan faktor-faktor lain seperti pengaruh kepemimpinan dan kepuasan kerja guru, yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifullah Nizary, M., & Hamami, T. (2020). Budaya Sekolah. *At-Tafkir*, 13(2), 161–172. <https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1630>
- Barkman, C. (2015). The Characteristics of an Effective School Leader. *BU Journal of Graduate Studies in Education*, 7(1), 14–18.
- Cahyono, A. D. (2020). *IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP DISIPLIN SISWA MI MAMBA'UL HUDA AL-ISLAMIYAH NGABAR SIMAN PONOROGO*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO.
- DOĞAN, M. (2017). Okul Kültürü ve Etkililik. *Journal of Turkish Studies*, 12(Volume 12 Issue 25), 253–264. <https://doi.org/10.7827/TurkishStudies.12336>
- Ennis, R. H. (2010). Equality of educational opportunity. *International Library of the Philosophy of Education*, 21(3), 117–132.
- Eva, M. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi*, 2(02), 86–96.
- Hasudungan, A. N. (2021). Penggunaan Buku Teks Sejarah Indonesia pada Satuan Pendidikan Menengah atas dalam Kurikulum 2013. *Journal Education and Learning*, 1(1), 12–19.
- Hasudungan, A. N., Sariyatun, S., Joebagio, H., & Sartika, L. D. (2020). TRANSFORMASI KEARIFAN LOKAL PELA GANDONG DARI RESOLUSI KONFLIK HINGGA PENDIDIKAN PERDAMAIAN DI MALUKU. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 5(1), 37–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/jf.v5i1.784>
- Hawkes, A. J., & Spedding, J. (2022). *Successful Leadership* (pp. 15–42). https://doi.org/10.1007/978-3-030-29010-8_2
- Imtihan, N. (2018). Kultur Sekolah dan Kinerja Peserta Didik MAN Yogyakarta III. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 29–48.
- Kaplan, L., & Owings, W. (2013). School Culture and Change as Learning. In *Culture Re-Boot: Reinvigorating School Culture to Improve Student Outcomes* (pp. 1–36). Corwin Press. <https://doi.org/10.4135/9781452277974.n1>
- Kasmawati, Y. (2020). Peningkatan Prestasi Siswa melalui Pengembangan Profesional Guru: Suatu Tinjauan Literatur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 13. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.648>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *SMA SWASTA ISLAM PROYEK UISU SIANTAR*. Sekolah.Data.Kemdikbud.Go.Id.
- Laila, A. (2015). The effective school: The role of the leaders in school effectiveness. *Educational Research and Reviews*, 10(6), 695–721. <https://doi.org/10.5897/ERR2014.1986>
- Mohamed, A., Moosa, V., & Yusoff, S. (2020). Assessing the Effect of School Culture on Instructional Leadership in Maldives. *JOURNAL Of EDUCATIONAL*

- ADMINISTRATION RESEARCH AND REVIEW*, 4(2), 145–153.
<https://doi.org/10.17509/earr.v4i1>
- Nababan, S. A., Sumantri, P., Tanjung, Y., & Hasudungan, A. N. (2022). Student ' s Coaching During the Covid-19 Pandemic in the SMAN 1 Rupert : National Science Competition in 2021. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, 1(2), 175–184.
- Panggabean, H. S., Hasanah, N. U., Ulfia, S., Hardiyanti, S. D., Astuti, P. W., & Fitri, E. (2021). Upaya Guru PAI Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif. *Education & Learning*, 1(2), 6–11.
- Pasaribu, A. (2017). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL DI MADRASAH. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 12–34.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fedutech.v3i1.984>
- Sabancı, A., Şahin, A., Sönmez, M. A., & Yılmaz, O. (2017). Views of School Managers and Teachers about School Culture. *E-International Journal of Educational Research*, 8(1x), 28–45. <https://doi.org/10.19160/5000186332>
- Saprudin, Wahjoedi, & Widiati, U. (2016). Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Core Journal*, 5, 1–7.
- Sari, N. I. (2018). *PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMPN 3 BASO*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR.
- Schein, E. (2004). *Organizational culture and leadership* (3 (ed.)). Jossey-Bass.
- Setyowati, S. (2014). ETNOGRAFI SEBAGAI METODE PILIHAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF DI KEPERAWATAN. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v10i1.171>
- Subianto, J. (2013). PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKUALITAS. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sukadari. (2020). Peranan Budaya Ssekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 75–86.
- Suyono, A. (2016). PENGARUH LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR YANG DIMEDIASI OLEH FASILITAS BELAJAR. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i2.6014>
- Tapia-Fonllem, C., Fraijo-Sing, B., Corral-Verdugo, V., Garza-Terán, G., & Moreno-Barahona, M. (2020). School Environments and Elementary School Children's Well-Being in Northwestern Mexico. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00510>
- Türkkahraman, M. (2014). Social Values and Value Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 633–638. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.270>
- Van den Steen, E. (2010). On the origin of shared beliefs (and corporate culture). *The RAND Journal of Economics*, 41(4), 617–648.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
03 Juni 2022	05 Juni 2022	13 Juni 2022	Ya